

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian global telah tumbuh dengan sangat pesat hal ini dibuktikan dengan lahirnya berbagai macam bidang ekonomi sehingga siklus perekonomian global terus mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dalam siklus perekonomian ini telah memunculkan persaingan yang sangat ketat didunia bisnis/industri maupun asusansi. Bank dunia (*World Bank*) memprediksikan bahwa perekonomian global akan tumbuh dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari proyeksi pertumbuhan untuk tahun 2019 sebesar 2,4% menjadi 2,5% pada tahun 2020. Wakil presiden kelompok bank dunia, Ceyla Pazarbasioglu, mengatakan bahwa “investasi dan perdagangan akan tumbuh secara bertahap dan pulih dari tahun lalu, akan tetapi risiko terjadinya penurunan masih ada. Pertumbuhan ekonomi di negara maju diperkirakan akan turun menjadi 1,4% tahun ini. Sementara pertumbuhan ekonomi negara berkembang diperkirakan akan meningkat menjadi 4,1%” (Siregar, 2020).

Direktur Riset *Center of Reform on Economics (Core)* Indonesia Pieter Abdullah memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 dibawah 5%. Kondisi ini sudah diperkirakan sejak akhir tahun 2019 hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi global yang semakin melemah. Kondisi ini semakin nyata setelah adanya penyebaran *Virus Corona (COVID)* pada januari 2020. Sepanjang tahun 2020 diperkirakan pertumbuhan ekonomi akan berada di angka 4,9% (Faqir, 2020).

Kondisi perekonomian Indonesia yang masih belum menentu ini dapat mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasional perusahaan dimasa mendatang dapat berakibat sangat fatal. Karena Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan pasti memerlukan dana, baik untuk aktivitas operasional sehari-hari maupun membiayai investasi jangka panjang. Dana kegiatan yang digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional setiap hari disebut dengan modal kerja. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali ke perusahaan dalam waktu singkat (Bulan, 2015:305).

Laporan keuangan suatu perusahaan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan selama beroperasi. Menurut Suhendro (2018:483) agar laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mendasari sebuah keputusan, maka memerlukan suatu pengukuran-pengukuran tertentu, adapun pengukuran yang dimaksud adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas.

Struktur aset merupakan pengelompokan aset menjadi beberapa golongan seperti aset lancar, aset tetap, dan aset lain-lain. Aset lancar merupakan aset yang diharapkan oleh perusahaan dapat dicairkan (diuangkan) tidak lebih dari 1 tahun atau 1 siklus akuntansi (Kasmir, 2013 : 234). Sedangkan aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang dipakai dalam operasional perusahaan serta tidak untuk dijual dalam aktivitas normal perusahaan. Aktiva sejenis ini akan mempunyai masa penggunaan jangka panjang dan relatif permanen, serta diharapkan akan memberikan keuntungan untuk perusahaan dalam jangka panjang seperti tanah,

bangunan, mesin dan peralatan. keuntungan yang diperoleh dari aktiva tetap pada umumnya semakin lama semakin menurun kecuali tanah (Hapsila, 2018:105).

Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan sebuah organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas sebuah perusahaan dapat dilihat dari tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengolah seluruh aktivitya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian keuntungan sebuah perusahaan dapat dilihat apabila membandingkan antara profit yang diterima dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan. (Iryani & Herlina, 2015:35).

Perusahaan asuransi merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat melalui pembayaran premi asuransi serta memberikan perlindungan kepada masyarakat pengguna asuransi terhadap kerugian yang disebabkan oleh hidup atau meninggalnya seseorang (Susanto et al., 2014:483).

AJB Bumiputera 1912 merupakan perusahaan asuransi mutual, pertama dan tertua di Indonesia, dimiliki oleh pemegang polis, dioperasikan untuk kepentingan pemegang polis dan dibangun berdasarkan tiga pilar “ mutualisme, idealisme dan profesionalisme”. Pada Desember 2020 AJB Bumuputera Cabang Masamba membukukan laba bersih senilai Rp. 1,172,381,331 nilai tersebut turun dibanding Desember 2019 yang mencapai Rp. 1,287,707,349.

Wicaksono (2016) meneliti pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran aset lancar dan kas berbanding total aktiva terhadap profitabilitas, menyimpulkan bahwa perputaran aset lancar berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Indri (2014) meneliti pengaruh perputaran aktiva lancar terhadap laba perusahaan pada *consumer good industry*, menyimpulkan bahwa aktiva lancar berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Suartika et al. (2013) meneliti pengaruh aset tetap, hutang jangka panjang, dan modal terhadap laba bersih perusahaan agribisnis indeks lq 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia, menyimpulkan bahwa aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Oxtaviana & Khusbandiyah (2016) meneliti pengaruh aktiva tetap, hutang jangka panjang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, menyimpulkan bahwa aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Tujuan yang paling mendasar di dirikannya perusahaan adalah memperoleh laba yang besar. Oleh karena itu *return on asset* (ROA) harus menjadi perhatian perusahaan. Pengelolaan aset lancar dan aset tetap yang baik maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik bagi perusahaan. Tingginya aset lancar dalam sebuah perusahaan dapat memberikan arti baik sekaligus buruk. Tingginya nilai aset lancar dikatakan baik karena memiliki nilai likuiditas yang besar yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat membiayai utang jangka pendek, dan dikatakan buruk karena jumlah aset lancar yang besar menunjukkan bahwa sebuah perusahaan tidak dapat mengolah aktiva lancarnya untuk investasi yang lebih menghasilkan keuntungan. Begitu pula dengan aset tetap, tingginya aset tetap dapat menyebabkan tingginya biaya depresiasi sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Sebaliknya rendahnya aset tetap menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola aset tetapnya untuk meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan uraian-uraian data diatas, mendorong penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan. Objek penelitian ini adalah AJB Bumiputera Cabang Masamba. Yaitu perusahaan asuransi yang berada di Masamba. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Aset Lancar dan Aset Tetap terhadap Profitabilitas Pada AJB Bumiputera Cabang Masamba**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar pengaruh aset lancar terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba?
2. Berapa besar pengaruh aset tetap terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba?
3. Berapa besar pengaruh aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh aset lancar terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh aset tetap terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengidentifikasi, menganalisis masalah yang nyata serta mengetahui sejauh mana teori-teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek.

1.4.2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi.

1.4.3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi perusahaan mengenai pengaruh aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Struktur Aset

Manoppo et al. (2018) mengemukakan bahwa “Struktur aktiva yaitu perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Tingginya nilai aktiva tetap akan berpengaruh terhadap banyaknya menggunakan utang. Perusahaan yang mempunyai aktiva yang besar dapat mendanai investasinya apabila dibandingkan dengan perusahaan yang jumlah aktivasinya sedikit”.

Brigham & Houston (2014) mengemukakan bahwa “Struktur aktiva adalah sebuah pertimbangan perusahaan dalam memutuskan untuk berhutang. Jika perusahaan mempunyai aktiva yang banyak maka perusahaan dapat memiliki lebih banyak hutang”. Anindhita (2017) mengemukakan bahwa “struktur aset menggambarkan sebagian aset yang dapat menjadi jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur yang kemudian digunakan untuk mendanai kegiatan operasionalnya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aset merupakan perbandingan antara masing-masing komponen aset baik aset lancar maupun aset tetap yang mempengaruhi besarnya penggunaan hutang dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan.

2.2 Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu hal yang sangat berguna bagi perusahaan karena modal kerja akan menentukan keberhasilan aktivitas perusahaan yang secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas. Modal kerja pada dasarnya dikelola untuk mendanai aktivitas perusahaan seperti gaji karyawan, perawatan dan pemeliharaan aset, pembiayaan tagihan listrik dan lain-lain. Pengelolaan modal kerja secara produktif dapat menghasilkan profitabilitas dalam jangka panjang. Sedangkan kesalahan dalam mengelola modal kerja akan berakibat menurunnya kinerja serta menurunnya keuntungan perusahaan. (Susanto et al., 2014)

Kasmir (2017) berpendapat bahwa modal kerja merupakan aspek ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang ditanamkan dalam aset lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan Munawir (2014) berpendapat bahwa modal kerja merupakan hak atas bagian yang dimiliki oleh pemilik organisasi/perusahaan yang ditujukan dalam modal saham, surplus, dan laba ditahan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan aspek penting perusahaan yang harus digunakan dan dikelola secara efektif dan efisien agar kegiatan operasional perusahaan terpenuhi dengan baik sehingga performa perusahaan meningkat dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka Panjang.

2.2.1 Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja dapat diperoleh dari penurunan aset/aktiva dan kenaikan passiva, Adapun sumber-sumber modal kerja antara lain hasil operasi perusahaan, keuntungan penjualan surat-surat berharga, penjualan saham, penjualan obligasi, penjualan aktiva tetap, memperoleh pinjaman, dana hibah, dan sumber modal kerja lainnya (Kasmir, 2017)

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan, akan tetapi dalam memenuhi kebutuhan modal kerja yang diinginkan tidaklah mudah. Hal ini sangat tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut. Menurut Djarwanto (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu:

1. Sifat umum atau tipe perusahaan.
2. Waktu yang diperlukan dalam memproduksi barang atau jasa.
3. Syarat pembelian dan penjualan.
4. Tingkat perputaran persediaan.
5. Tingkat perputaran piutang.
6. Pengaruh kongjungtur.
7. Derajat risiko terjadinya penurunan harga jual aset jangka pendek.
8. Pengaruh musim
9. *Credit rating* dari perusahaan.

2.2.3 Konsep modal kerja

Menurut Kasmir (2017) terdapat 3 konsep modal kerja yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif menjelaskan bahwa modal kerja merupakan seluruh aset lancar. hal ini menjelaskan cara untuk memenuhi kebutuhan dana dalam pembiayaan kegiatan operasional dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut *gross working capital* (modal kerja kotor).

2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menjadikan kualitas modal kerja sebagai tolak ukur pengelolaan modal kerja. Konsep ini melihat dari segi selisih antara jumlah aktiva lancar perusahaan dan jumlah kewajiban lancar perusahaan. Konsep ini sering disebut *net working capital* (modal kerja bersih).

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional fokus pada penggunaan kas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, artinya kas yang digunakan oleh perusahaan dalam menambah keuntungan perusahaan. Lebih banyak kas yang dipakai untuk modal kerja dapat menambah keuntungan perusahaan, dan sebaliknya jika kas yang dipakai sedikit maka keuntungan akan menurun. Akan tetapi pada kenyataannya jarang sekali terjadi .

2.3 Definisi Aset

Adapun definisi aset menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Suwardjono (2014 : 252) Mengemukakan bahwa “Aset merupakan manfaat ekonomik masa mendatang yang cukup pasti diperoleh, dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai suatu transaksi atau kejadian masa lalu”. Adapun pengertian aset menurut Juan & Wahyuni (2013 : 11) “Aset merupakan harta yang dimiliki perusahaan sebagai hasil dari kejadian masa lalu yang diharapkan dapat memberikan profit dimasa depan untuk perusahaan. Oleh karena itu, harta yang dikuasai dan dimiliki, harus dianggap sebagai aktiva dan dikelola dengan efektif dan efisien”.

Martini (2012) berpendapat bahwa “aktiva merupakan harta yang dimiliki oleh entitas sebagai akibat dari kejadian masa lalu dan dari mana manfaat ekonomis di masa depan diharapkan akan didapatkan”. Astuti et al. (2020) mengemukakan bahwa “Aset dalam dunia bisnis dan akuntansi merupakan sumber ekonomi yang dimiliki oleh seseorang individu atau perusahaan. Apapun properti atau barang berharga yang dimiliki biasanya dianggap bisa berguna sebagai pembayaran hutang seseorang, biasanya dianggap sebagai satu aset”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan dikelola oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas usaha dan diharapkan dapat memberikan keuntungan dimasa depan.

2.4 Aset Lancar

Kasmir (2013 : 134) Mengemukakan bahwa “aset lancar merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat diubah menjadi kas dalam jangka pendek (maksimal satu tahun)”. Bagian aset lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aset lancar lainnya.

Astuti et al. (2020) mengemukakan bahwa “Aktiva lancar merupakan harta yang diharapkan dapat digunakan serta memberikan keuntungan dalam waktu singkat, yaitu sekitar satu siklus akuntansi. Aktiva lancar ini berupa investasi jangka pendek, kas, piutang, persediaan, biaya yang harus dibayar dan penghasilan yang masih diterima”. Subramanyam & Wild (2010) mengemukakan bahwa “Aset lancar yaitu harta yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dicairkan menjadi uang tunai dalam jangka pendek (maksimal satu tahun). Jika aset lancar yang dimiliki perusahaan meningkat maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sedangkan apabila aset lancar yang dimiliki perusahaan maka profitabilitas akan mengalami penurunan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aset lancar merupakan aset perusahaan yang dapat dikonversi menjadi uang tunai, dijual dan dikonsumsi dalam satu periode atau satu siklus akuntansi (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan).

2.4.1 Komponen Aset Lancar

Aset lancar atau biasa disebut *current asset* merupakan jenis aktiva yang diharapkan dapat dicairkan tidak lebih dari 1 tahun atau satu siklus akuntansi. Aset lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang wesel, piutang dagang, piutang pendapatan, beban dibayar dimuka, perlengkapan, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2017).

2.4.2 Karakteristik Aset Lancar

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) karakteristik aset lancar sebagai berikut:

- a. Aset lancar diharapkan dapat digunakan dan dijual dalam kurun siklus kurang lebih satu tahun.
- b. Aset yang dimiliki dengan tujuan untuk diperdagangkan.
- c. Aset lancar dapat direalisasikan dalam rentang waktu periode satu tahun setelah laporan.

2.4.3 Indikator Aset Lancar

Adapun indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.4.3.1 Kas

- a. Definisi Kas

Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling liquid karena dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Kas juga merupakan aset yang paling sering mengalami perubahan karena setiap transaksi perusahaan akan mempengaruhi jumlah kas (Martini, 2012)

b. Jenis-jenis Kas

Menurut Baridwan (2011) secara garis besar kas dibedakan menjadi kas penerimaan dan kas pengeluaran. Kas penerimaan merupakan transaksi yang membuat bertambahnya saldo kas milik perusahaan yang disebabkan oleh adanya penjualan hasil produksi, penerimaan piutang, maupun hasil transaksi lainnya yang akan menyebabkan bertambahnya kas. Sedangkan kas pengeluaran merupakan transaksi yang mengakibatkan berkurangnya kas tunai dan bank yang dimiliki perusahaan yg disebabkan oleh transaksi pembelian tunai, pembayaran hutang, dan pembayaran untuk pengeluaran lainnya.

c. Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2017) perputaran kas memiliki fungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai tagihan dan penjualan, artinya untuk mengetahui ketersediaan kas untuk membayar hutang dan biaya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan.

Untuk mencari modal kerja, aset dikurangi dengan utang lancar. Modal kerja yang dimaksudkan adalah modal kerja bersih perusahaan, sedangkan modal kerja kotor yaitu total aset lancar. Adapun hasil dari perhitungan kas dapat diartikan jika perputaran kas tinggi artinya perusahaan tidak mampu untuk membayar tagihannya sedangkan jika perputaran kas rendah artinya kas tertanam dalam aset yang susah dicairkan dalam jangka pendek sehingga perusahaan diharuskan bekerja lebih keras dengan jumlah kas yang sedikit.

2.4.3.2 Piutang

a. Definisi Piutang

Piutang merupakan klaim suatu perusahaan kepada pihak lain yang di sebabkan oleh bentuk penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yang pembayarannya tidak dilakukan secara tunai namun bersifat bertahap. Hampir seluruh perusahaan memiliki piutang kepada pihak lain baik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang maupun perusahaan asuransi yang berupa transaksi penjualan, pendapatan, maupun piutang lainnya yang berasal dari transaksi lainnya (Martini, 2012)

b. Jenis-jenis Piutang

Menurut Kasmir (2017) piutang terbagi menjadi empat yaitu piutang usaha, piutang dagang, piutang wesel, dan piutang pendapatan. Piutang usaha merupakan piutang yang disebabkan oleh penjualan barang atau jasa milik perusahaan. Dalam aktivitas normal perusahaan piutang usaha dibebankan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga piutang usaha termasuk dalam aset lancar. Piutang dagang adalah hak atau tagihan dari sebuah perusahaan kepada pihak lainnya yang akan ditagih sesuai dengan waktu yang ditentukan. Piutang wesel merupakan aktiva untuk suatu perusahaan yang memiliki hak untuk menerima sejumlah pembayaran seperti yang tertera dalam wesel perusahaan lain yang tidak mempunyai kas tunai saat bertransaksi. Piutang pendapatan merupakan pendapatan yang belum diterima walaupun dari segi waktu sudah menjadi hak perusahaan.

c. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2017) perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan dalam menagih piutang selama satu periode. Perputaran piutang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahuinya karena semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak, sehingga akan memperkecil adanya kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Selain itu dengan adanya perputaran piutang maka dapat diketahui kinerja marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli dan juga membayar piutang. Piutang yang besar akan membuat rasio lancar yang cukup rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan dapat menyebabkan pengembalian atas aset yang lebih tinggi.

2.5 Aset Tetap

Oxtaviana & Khusbandiyah (2016) Mengemukakan bahwa “aset tetap merupakan aktiva berwujud yang digunakan oleh perusahaan serta tidak untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, semakin banyak aktiva tetap yang diperoleh perusahaan maka semakin meningkat biaya depresiasinya sehingga dapat menurunkan profitabilitas”. Astuti et al. (2020) mengemukakan bahwa “Aktiva tetap merupakan harta berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha dan bersifat relatif permanen atau dapat dipakai dalam jangka panjang serta tidak untuk dijual kembali”.

Martini (2012 : 270) Mengemukakan bahwa “aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi tertentu dan diharapkan dapat digunakan dalam jangka panjang”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan aset yang bersifat jangka Panjang dan relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan seperti produksi dan penyediaan barang dan jasa.

2.5.1 Jenis-Jenis Aset Tetap

Menurut Ramadhani (2020) aset tetap terdiri dari:

a. Aset Tetap Berwujud (*tangible fixed assets*)

Aset tetap berwujud merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan dalam jangka penjang, tidak untuk dijual, dan dipakai untuk kegiatan operasional. Jenis aset ini mengalami penyusutan setiap tahun sehingga harus dihitung dalam pembukuan. Contoh aset tetap berwujud adalah gedung dan bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dan tanah.

b. Aset Tetap Tak Berwujud (*intangible fixed assets*)

Aset tetap tak berwujud adalah suatu hak istimewa yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki wujud fisik tetapi memiliki nilai. Contoh aset tetap tak berwujud yaitu hak cipta, hak paten, *good will*, *franchise*, *lisensi*.

2.5.2 Karakteristik Aset Tetap

Menurut Astuti et al. (2020) karakteristik aset tetap sebagai berikut:

- a. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun.
- b. Digunakan dalam kegiatan perusahaan.

- c. Dimiliki tidak untuk dijual.

2.5.3 Biaya Perolehan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap merupakan harga yang akan dipakai perusahaan sebagai dasar perusahaan dalam melaporkan nilai aset tetap dalam neraca serta akan dijadikan dasar dalam penghitungan penyusutan aset tetap. Nilai yang dimaksud adalah harga beli dijumlahkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dan diperhitungkan sampai aset tetap dapat digunakan atau dimanfaatkan. Biaya perolehan aset tetap terdiri dari harga beli, biaya yang dimaksud adalah biaya persiapan tempat, biaya pengiriman awan, biaya pemasangan dan biaya konsultan (Laelisneni, 2014).

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) biaya perolehan aset tetap yakni:

- a. Biaya perolehan seperti bea impor dan pajak pembelian yang pada dasarnya tidak boleh dikredit setelah dikurangi dengan diskon dan potongan-potongan pembelian lainnya
- b. Biaya yang didistribusi langsung untuk membawa aktiva ke lokasi dan kondisi yang dituju agar aktiva tetap bisa digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- c. Estimasi biaya awal pembongkaran dan pemindahan aktiva tetap dan lokasi aktiva. Kewajiban atas estimasi didapat karena perusahaan menggunakan aktiva tetap dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan selain menghasilkan persediaan. Adapun cara memperoleh aktiva tetap yaitu pembelian secara langsung, pembelian secara gabungan, pembelian angsuran, pembelian melalui

pertukaran, diperoleh melalui hadiah atau donasi, dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.

2.5.4 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan merupakan suatu proses kapitalisasi aset tetap dengan cara mengalokasikan biaya-biaya perolehan aset berwujud ke beban dengan estimasi dan rasional selama masa manfaat penggunaan aset tetap (Weigandt et al., 2018). Menurut Fachruddin (2013) penyusutan merupakan aset yang memiliki nilai materil dan masa manfaat yang lebih dari satu periode, diakui sebagai bagian dari aktiva tetap perusahaan yang diharapkan dapat dicatatkan penyusutannya. Perusahaan diharuskan dapat meninjau aset tetap yang mengalami penyusutan setiap akhir tahun apakah memiliki perubahan umur ekonomis sesuai kondisi fisik aset tetap pada periode tertentu (Daniela, 2014).

2.5.5 Faktor-faktor Penyusutan Aset Tetap

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan aset tetap menurut Salesti (2015) yaitu:

- a. Faktor fisik, aktiva tetap yang digunakan perusahaan pastinya memiliki umur ekonomis yang terbatas. Aset tetap yang digunakan mengalami penurunan nilai ekonomis yang disebabkan oleh umur aset.
- b. Faktor fungsional, yang membatasi umur ekonomis aktiva tetap yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan produksi aktiva tetap sehingga perlu diubah dan adanya perolehan permintaan terhadap barang dan jasa yang diperoleh perusahaan serta adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tetap yang bersangkutan tidak ekonomis jika digunakan.

2.5.6 Metode Penyusutan

Adapun metode penyusutan menurut Salesti (2015) yaitu:

a. Metode Garis Lurus

Merupakan metode perhitungan penyusutan aktiva tetap untuk setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata, beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aktiva tetap.

b. Metode Jumlah Angka Tahun

Adalah suatu metode untuk beban penyusutan dalam periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga perolehan yang telah dikurangi dengan nilai sisa dengan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu berkurang. Bagian pengurang dihitung dengan cara membagi bobot untuk tahun tertentu dengan jumlah angka tahun selama umur ekonomis aset.

c. Metode Saldo Menurun

Metode ini mengelompokkan penyusutan berdasarkan persentasi umur ekonomis terhadap nilai buku aktiva sehingga menghasilkan jumlah beban penyusutan yang menurun. Metode ini banyak digunakan untuk tujuan perpajakan. Dengan metode ini beban penyusutan aset tetap setiap tahunnya akan menurun.

2.5.7 Indikator Aset Tetap

1. Aset Tetap Berwujud (*tangible fixed assets*)

Aset tetap berwujud merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan dalam jangka panjang, tidak untuk dijual, dan dipakai untuk kegiatan operasional. Jenis aset ini mengalami penyusutan setiap tahun sehingga harus

dihitung dalam pembukuan. Contoh aset tetap berwujud adalah gedung dan bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dan tanah.

2. Aset Tetap Tak Berwujud (*intangible fixed assets*)

Aset tetap tak berwujud adalah suatu hak istimewa yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki wujud fisik tetapi memiliki nilai. Contoh aset tetap tak berwujud yaitu hak cipta, hak paten, *good will*, *franchise*, *lisensi*.

2.6 Profitabilitas

Menurut Munawir (2014 : 33) “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dilihat pada keberhasilan perusahaan dan kemampuan mengelola asetnya secara efektif dan efisien, dengan demikian keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan profit yang diperoleh pada jangka waktu tertentu dengan total aset atau total modal perusahaan”.

Menurut Sartono (2010 : 122) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, jumlah aset, dan jumlah modal”. Sedangkan menurut Riyanto (2011) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui seluruh aset dan sumber daya yang dimiliki semakin efektif dan efisien perusahaan mengelola seluruh aset maka akan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

2.7 Rasio Profitabilitas

Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang berguna dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan yang digunakan perusahaan, salah satunya adalah menganalisis rasio profitabilitas. Adapun definisi rasio profitabilitas menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Sudana (2011 : 22) “rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”. Kasmir (2014 : 115) mengemukakan bahwa “rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Rasio ini memberikan ukuran tingkat keefektifan manajemen suatu perusahaan. Hal ini dilihat dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Menurut Fahmi (2013 : 116) “rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan didalam mencapai laba maksimum. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya dalam memperoleh laba. Semakin efektif rasio profitabilitas maka semakin efektif gambaran tingginya perolehan laba perusahaan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan cara untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh sumber daya dan aktiva yang digunakan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

2.7.1 Metode Pengukuran Profitabilitas

Berikut adalah cara mengukur rasio profitabilitas perusahaan menurut Kasmir, (2014).

a. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang dipakai perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini mengesampingkan sumber dana dan pada umumnya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini memperlihatkan produktivitas dari seluruh aset perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan.

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian laba kotor terhadap penjualan bersih. *Gross profit margin* dihitung dengan cara *net sales* dikurangi dengan harga pokok penjualan. *Net sales* adalah total penjualan bersih selama satu tahun. Nilai GPM berada di antara 0 dan 1 apabila nilai GPM semakin mendekati 1 maka biaya yang digunakan untuk penjualan semakin efisien dan semakin besar tingkat pengembalian profitabilitas.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih. Nilai NPM berada diantara 0 dan 1 apabila NPM semakin mendekati 1 maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan dan semakin besar tingkat profitabilitas.

d. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan *return* atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik yaitu total aset bersih perusahaan, ROE mengukur pencapaian perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tersedia bagi pemegang ekuitas. ROE dapat diketahui dengan menghitung laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri.

e. *Earning Power* (EP)

Dihitung dengan membandingkan laba operasi dengan total aktiva yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan operasional dapat dicapai dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi perusahaan pada dasarnya menganggap rentabilitas lebih penting dari pada profitabilitas karena profitabilitas yang tinggi belum menjadi tolak ukur bahwa perusahaan sudah bekerja dengan produktif. Efisiensi dapat dilihat setelah perusahaan membandingkan keuntungan yang didapat dengan modal yang digunakan untuk memperoleh profitabilitas.

2.8 Indikator Profitabilitas

Adapun indikator profitabilitas yaitu:

1. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang dipakai perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini mengesampingkan sumber dana dan pada umumnya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini memperlihatkan produktivitas dari seluruh aset perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini,

semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan.

2.9 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Peneliti	Metode Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
1	Rachmawati (2018) Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk	Analisis Deskriptif	Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap dan Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Bramasto (2011) Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada PT. Pos Indonesia Persero Bandung	Analisis Deskriptif	Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan <i>Return On Asset</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>
3	Setiawan (2020) Pengaruh Aktiva Tetap , Debt to Equity Ratio dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Miscellaneous	Analisis Regresi Linear Berganda	Aktiva Tetap , Debt to Equity Ratio Modal Kerja dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktiva tetap tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, DER tidak berpengaruh secara parsial dan

	Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015			signifikan terhadap profitabilitas, dan Modal kerja berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
4	Pratiwi (2020) Pengaruh Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Pengelolaan Aktiva Tetap, Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pada variabel pengelolaan aktiva tetap ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan pada variabel pengelolaan modal kerja ditemukan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Secara simultan variabel pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja ditemukan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas di Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia
5	Arimbawa & Badera (2018) Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi, dan Profitabilitas.	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa tingkat perputaran aktiva lancar, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya peningkatan pada perputaran aktiva lancar, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi akan meningkatkan pula profitabilitas. Sedangkan, perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh

				negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, di mana peningkatan pada perputaran modal kerja dan likuiditas akan menurunkan profitabilitas.
6	Priatna & Yuliana (2018) Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Aktiva Tetap tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas
7	Hapsila (2018) Pengaruh Aktiva Tetap dan Aktiva Lancar Terhadap Pendapatan Pada Simpan Pinjam Perempuan Upk Gerbang Sari Kecamatan Rengat Barat	Analisis Regresi Linear Berganda	Aktiva Tetap dan Aktiva Lancar dan Pendapatan	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial aktiva tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, dan aktiva lancar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan antara aktiva tetap dan aktiva lancar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.
8	Rahandri (2020) Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan dan Perputaran	Analisis Regresi Linear Berganda	Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan, Perputaran	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap <i>economic performance</i> , Perputaran

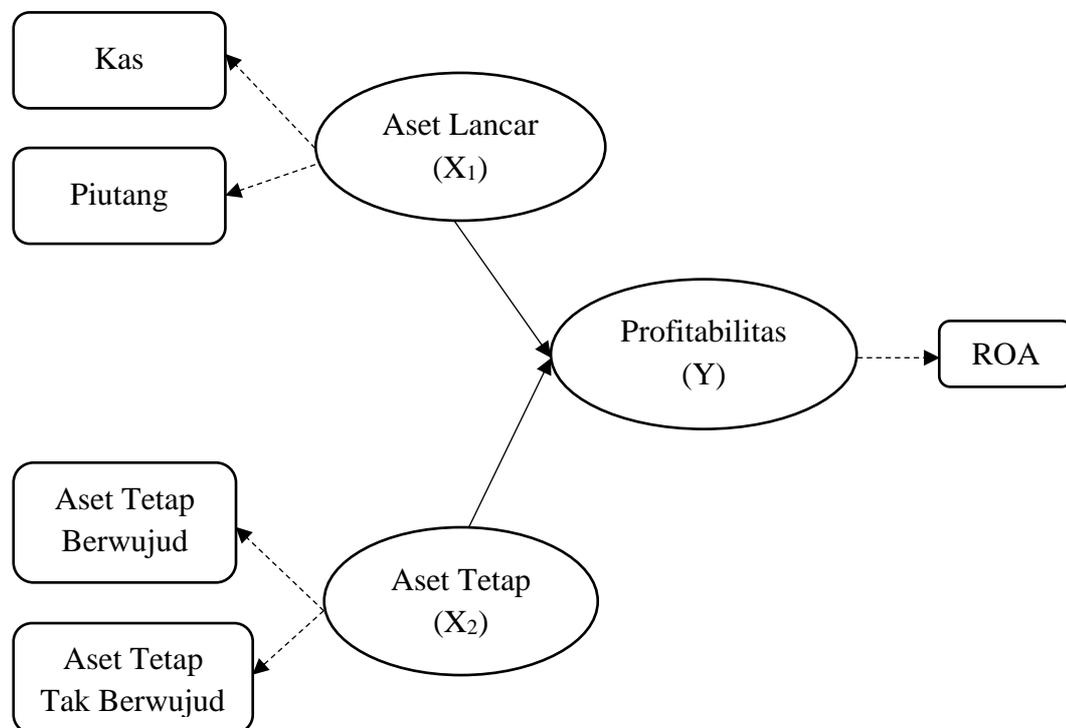
	Piutang Terhadap <i>Economic Performance</i>		Piutang dan <i>Economic Performance</i>	persediaan berpengaruh terhadap <i>economic performance</i> dan Perputaran piutang berpengaruh terhadap <i>economic performance</i>
9	Indri (2014) Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Laba Perusahaan Pada Industri Consumer Goods Industry	Analisis Regresi Sederhana	Perputaran Aktiva Lancar dan Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva lancar berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
10	Wicaksono (2016) Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, Kas Berbanding Total Aktiva dan Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan kas berbanding total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya variabel likuiditas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel perputaran modal kerja, perputaran aset lancar, dan kas berbanding total aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
11	Balqis (2014) Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Industri Rokok	Analisis Regresi Sederhana	Perputaran Aktiva Lancar dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aktiva lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

	Yang Terdaftar di BEI			
12	Khoulin (2018) Pengaruh Aset Lancar, Leverage, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Aset Lancar, <i>Leverage</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset lancar dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
13	Samosir (2021) Pengaruh Perputaran Aset Lancar, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi	Analisis Regresi Linear Berganda	Perputaran Aset Lancar, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aset lancar dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.
14	Madyas (2013) Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2006-2011	Analisis Regresi Sederhana	Perputaran Aktiva dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
15	Nuristiani (2016) Pengaruh Investasi Aset Lancar, Investasi Aset Tetap,	Analisis Regresi Linear Berganda	Investasi Aset Lancar, Investasi Aset Tetap, Penggunaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi aset lancar, investasi aset tetap, penggunaan liabilitas,

	Penggunaan Liabilitas dan Penggunaan Ekuitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)		Liabilitas, Penggunaan Ekuitas dan Profitabilitas	dan penggunaan ekuitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
--	---	--	---	--

2.10 Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui masalah yang akan dibahas, dibutuhkan kerangka pemikiran sebagai landasan dalam meneliti suatu masalah yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran suatu penelitian. Adapun kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.11 Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, maka hipotesis atau dugaan sementara atas permasalahan tersebut adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan variabel aset lancar terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba.

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan variabel aset tetap terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba.

H₃ : Terdapat pengaruh signifikan variabel aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berawal dari kerangka teori, gagasan para ahli, dan pengetahuan peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan (Creswell, 2012)

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, memperlihatkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statisti, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus sistematis, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan (Tanzeh, 2011 : 10).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah AJB Bumiputera Cabang Masamba. Penulis membutuhkan waktu selama kurang lebih 3 bulan untuk melakukan penelitian ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data runtun atau *time series*. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Lokollo, 2013).

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder yang telah di dokumentasikan oleh pihak AJB Bumiputera Cabang Masamba berupa laporan keuangan, laporan laba rugi, dan neraca.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Riset Perpustakaan

Riset Perpustakaan (*Library Research*) yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis dari literatur –literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dengan bantuan buku -buku, jurnal, catatan - catatan kuliah, artikel - altikel, majalah, dan referensi lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sehingga dapat dijadikan data sekunder (Witjaksono & Hasanah, 2016 : 133).

3.4.2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah di dokumentasikan oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan, laporan laba rugi, dan neraca AJB Bumiputera Cabang Masamba.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Riduwan (2013 : 8) Menyatakan bahwa populasi adalah objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan AJB Bumiputera Cabang Masamba sejak perusahaan didirikan sampai dengan sekarang.

3.5.2. Sampel

Sugiyono (2018) Menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan AJB Bumiputera Cabang Masamba periode 2011-2020.

3.6. Variabel penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

3.6.1. Aset Lancar

Menurut Kasmir (2013 : 134) “aset lancar merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat diubah menjadi kas dalam jangka pendek (maksimal satu tahun)”. Bagian aset lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aset lancar lainnya.

3.6.2. Aset Tetap

Martini (2012 : 270) Mengemukakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi tertentu dan diharapkan dapat digunakan dalam jangka Panjang.

3.6.3. Profitabilitas

Menurut Munawir (2014 : 33) “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dilihat pada keberhasilan perusahaan dan kemampuan mengelola asetnya nya secara efektif dan efisien, dengan demikian keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan profit yang diperoleh pada jangka waktu tertentu dengan total aset atau total modal perusahaan”.

3.7. Instrumen penelitian

Dalam menguji kelayakan metode analisi regresi, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Adapun bagian dari uji asumsi klasik adalah *uji normalitas*, *uji autokorelasi*, *uji multikolinearitas* dan *uji heteroskedastisitas*.

3.8. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Adapun beberapa pengujian dalam uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan dari hasil *uji*

Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi dari hasil *uji Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal (Asnawi & Masyhuri, 2011).

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda didapatkan adanya hubungan antar variabel bebas. Jika terjadi hubungan antar variabel bebas, maka variabel- variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan indikator sebagai berikut:

- a. Apabila *tolerance value* $> 0,10$ persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
- b. Apabila *tolerance value* $< 0,10$ persen dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3.8.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secara seri dalam bentuk waktu (jika data yang digunakan adalah data *time series*) atau korelasi empat variabel yang berdekatan (jika data yang digunakan adalah data *cross sectional*). Autokorelasi dapat ditentukan dengan menggunakan *uji Durbin-Watson* (DW) (Susanto et al., 2014).

Ukuran dalam menentukan adanya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika angka $d < dL$ maka ada korelasi yang positif.
- b. Jika angka $d < d < dU$ maka tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
- c. Jika angka $dU < d < 4 - dU$ maka tidak ada korelasi positif maupun negatif.
- d. Jika $4 - dU < d < 4 - dL$ maka tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
- e. Jika $d > 4 - dL$ maka ada korelasi negatif.

3.8.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi linear berganda terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

Untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedostisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di *Studentized* (Suliyanto, 2011).

Ukuran untuk menentukan adanya masalah heteroskedastisitas dalam grafik *scatter plot*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu maka telah diidentifikasi terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.9. Metode Analisis Data

3.9.1. Analisis Regresi Linear Berganda

3.9.2. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik berikut:

3.9.2.1. Uji T (Parsial)

Pada dasarnya uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah satu variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen , begitupun sebaliknya.

3.9.2.2. Uji F (Simultan)

Pada dasarnya uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2016). Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, begitupun sebaliknya.

3.9.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar presentase variabel bebas atau independent pada regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2016). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka satu, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga (R^2) mendekati satu, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.10. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional yang disajikan dalam bentuk tabel 3.1

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Aset Lancar (X_1)	Astuti et al. (2020) “Aktiva lancar merupakan harta yang diharapkan dapat digunakan serta memberikan keuntungan dalam waktu singkat, yaitu sekitar satu siklus akuntansi. Aktiva lancar ini berupa investasi jangka pendek, kas, piutang, persediaan, biaya yang harus dibayar dan penghasilan yang masih diterima”.	a. Kas b. Piutang	Rasio

2	Aset Tetap (X ₂)	menurut Martini, dkk (2012 : 270) “aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi tertentu dan diharapkan dapat digunakan dalam jangka panjang”	a. Aset Tetap Berwujud b. Aset Tetap Tak Berwujud	Rasio
3	Profitabilitas (Y)	Menurut Riyanto (2011) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.	a. <i>Return on assets (ROA)</i>	Rasio

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah AJB Bumiputera

Asuransi jiwa bersama Bumiputera 1912 adalah perusahaan nasional milik bangsa yang pertama dan tertua di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 12 Februari 1912 di Magelang Jawa Tengah dengan nama “*Onderlingen Levensverzekering Maatschappij Persatoean Georoe-Georoe Hindia Belanda*” atau disingkat O.L.Mij.PGHB. Perusahaan ini digagas dan didirikan oleh Mas Ngabehi Dwidjosewojo, seorang guru di Yogyakarta yang juga sekretaris *Boedi Oetomo* yang merupakan sebuah organisasi yang memelopori Gerakan kebangkitan nasional, dua orang guru lainnya yaitu Mas Karto Hadi Soebroto dan Mas Adimidjojo turut mendirikan perusahaan ini, masing-masing sebagai direktur dan bendahara. Bersama R. Soepadmo dan M. Darmowidjojo, kelima pendiri dan yang juga O.L.Mij. PGHB ini menjadi pemegang polis yang pertama.

Perusahaan ini mengawali karirnya tanpa modal. Pembayaran premi pertama oleh kelima tokoh tersebut dianggap sebagai modal awal perusahaan, dengan syarat uang pertanggungan tidak akan dibayarkan kepada ahli waris pemegang polis yang meninggal sebelum berjalan tiga tahun penuh. Para pengurus saat itu juga tidak mengharapkan honorarium, sehingga mereka bekerja dengan sukarela. Pada mulanya perusahaan hanya melayani para guru sekolah Hindia Belanda, kemudian perusahaan memperluas jaringan pelayanannya ke masyarakat umum dan

mengganti namanya menjadi O.L.Mij. Boemi Poetera yang sekarang dikenal sebagai AJB Bumiputera 1912.

Pada tahun 1921, lokasi Bumiputera dipindahka ke Yogyakarta.pada tahun 1934 perusahaan sukses membuka cabang di Bandung, Jakarta, Surabaya, Palembang, Medan, Pontianak, Banjarmasin dan Ujung Pandang. Dengan semakin berkembangnya AJB Bumiputera 1912, maka pada tahun 1958 secara bertahap kantor pusat dipindahkan ke Jakarta, dan pada tahun 1959 secara resmi kantor pusat AJB Bumiputera 1912 berdomisili di Jakarta. Selama sembilan dasawarsa, perusahaan telah berhasil melewati berbagai rintangan yang amat sulit, antara lain pada masa penjajahan, masa revolusi, dan masa-masa krisis ekonomi seperti senering di tahun 1965 dan krisis moneter yang dimulai pada pertengahan tahun 1997.

Salah satu kekuatan Bumiputera adalah pada kepemilikan dan bentuk perusahaannya yang unik, dimana Bumiputera adalah satu-satunya perusahaan di Indonesia yang berbentuk”mutual” atau “usaha Bersama” artinya pemilik perusahaan di Indonesia adalah para pemegang polis, bukan pemegang saham. Jadi perusahaan tidak berbentuk PT atau Koperasi. Hal ini dikarenakan premi yang diberikan kepada perusahaan sekaligus dianggap sebagai modal. Badan perwakilan anggota yang merupakan para pemegang polis ikut serta menentukan garis-garis besar haluan perusahaan, memilih dan mengangkat direksi, dan ikut serta mengawasi jalannya perusahaan. Pada tahun 2003 AJB Bumiputera telah hadir di Masamba, dengan alamat Jl. Sultan Hasanudin No. 10 Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, di kantor inilah perusahaan beroperasi.

4.1.2. Visi dan Misi AJB Bumiputera

4.1.2.1 Visi AJB Bumiputera

AJB Bumiputera 1912 menjadi perusahaan asuransi yang kuat, menguntungkan, dan terkemuka di Indonesia.

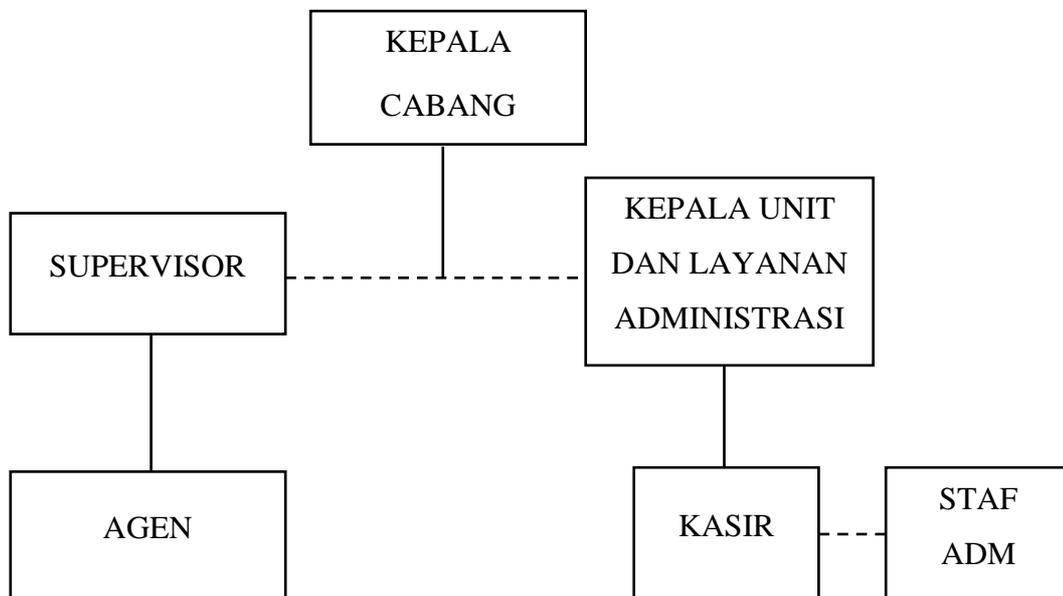
4.1.2.2 Misi AJB Bumiputera

Adapun misi AJB Bumiputera antara lain:

1. Kami menjadi perusahaan asuransi jiwa yang kuat, melalui dukungan teknologi informasi yang modern dan terintegrasi, mengembangkan produk yang berkualitas dan SDM yang berkinerja tinggi serta melaksanakan *good corporate governance* (GCG) dengan baik dan benar
2. Kami menjadi perusahaan asuransi jiwa yang menguntungkan melalui surplus operasional disetiap kantor cabang, pengelolaan investasi, yang optimal dan menguntungkan, keseimbangan antara aset dan kewajiban untuk menjadi perusahaan yang sehat secara finansial.
3. Kami menjadi perusahaan asuransi jiwa yang terkemuka melalui intensifikasi pemasaran untuk mampu masuk dalam 5 (lima) besar industry dan membangun citra perusahaan sehingga selalu berada di benak dan dihati masyarakat.

4.1.3. Struktur Organisasi AJB Bumiputera

Struktur organisasi merupakan suatu susunan komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan fungsi kegiatan yang dikoordinasikan serta struktur organisasi menunjukkan spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Adapun stuktur organisasi AJB Bumiputera Cabang Masama digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Perusahaan

4.2 Data Sekunder

4.2.1 Aset Lancar (X1)

Tabel 4. 1 Aset Lancar AJB Bumiputera Cabang Masamba periode 2011-2020

No	Tahun	Aset Lancar
1	2011	118,421,052
2	2012	120,373,363
3	2013	122,419,900
4	2014	225,952,234
5	2015	226,460,051
6	2016	229,172,742
7	2017	334,891,038
8	2018	109,750,002
9	2019	105,986,899
10	2020	103,127,742

Sumber: Data Sekunder AJB Bumiputera Cabang Masamba

Tabel diatas menunjukkan bahwa aset lancar AJB Bumiputera Cabang Masamba setiap tahunnya mengalami perubahan. Aset lancar paling rendah tercatat pada tahun 2020 sebesar 103,127,742 dan paling tinggi tercatat pada tahun 2017 sebesar 334,891,038. Secara keseluruhan pada periode 2011-2020 total aset lancar pada AJB Bumiputera Cabang Masamba sebesar 1,696,555,023

4.2.2 Aset Tetap (X2)

Tabel 4. 2 Aset Tetap AJB Bumiputera Cabang Masamba Periode 2011-2020

No	Tahun	Aset Tetap
1	2011	47,556,480
2	2012	48,980,114
3	2013	55,637,997
4	2014	57,908,008
5	2015	68,176,372
6	2016	70,870,238
7	2017	70,143,797
8	2018	57,597,849
9	2019	55,338,242
10	2020	50,573,933

Sumber: Data Sekunder AJB Bumiputera Cabang Masamba

Tabel diatas menunjukkan bahwa aset tetap AJB Bumiputera Cabang Masamba setiap tahunnya mengalami perubahan. Aset tetap paling rendah tercatat pada tahun 2011 sebesar 47,556,480 dan paling tinggi tercatat pada tahun 2016 sebesar 70,870,258. Secara keseluruhan pada periode 2011-2020 total aset tetap pada AJB Bumiputera Cabang Masamba sebesar 582,783,050.

4.2.3 Profitabilitas (Y)

Tabel 4. 3 Profitabilitas AJB Bumiputera Cabang Masamba Periode 2011-2020

No	Tahun	Profitabilitas
1	2011	2,520,076,062
2	2012	2,723,622,063
3	2013	2,925,533,918
4	2014	3,027,399,320
5	2015	3,129,746,483
6	2016	3,108,294,930
7	2017	4,133,775,162
8	2018	1,488,285,138
9	2019	1,287,707,349
10	2020	1,172,381,331

Sumber: Data Sekunder AJB Bumiputera Cabang Masamba

Tabel diatas menunjukkan bahwa profitabilitas AJB Bumiputera Cabang Masamba setiap tahunnya mengalami perubahan. profitabilitas paling rendah tercatat pada tahun 2020 sebesar 1,172,381,331 dan paling tinggi tercatat pada tahun 2017 sebesar 4,133,775,162. Secara keseluruhan pada periode 2011-2020 total profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba sebesar 25,576,821,756.

4.3 Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam menguji kelayakan metode analisis regresi, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Adapun bagian dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		10
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000006
	<i>Std. Deviation</i>	503863094.68931910
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.134
	<i>Positive</i>	.134
	<i>Negative</i>	-.132
<i>Test Statistic</i>		.134
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200

a. *Test distribution is normal*

b. *Calculated from data*

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel *output* SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp, sig (2-tailed)* sebesar $0,20 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi linear berganda berdistribusi normal sehingga pengujian analisis data dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1 (<i>Constant</i>)	2297543 930.489	1748412 719.291		1.314	.230		
Aset Lancar	13.035	4.300	1.085	3.031	.019	.312	3.206
Aset Tetap	-33.585	39.393	-.305	-.853	.422	.312	3.206

a. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel *output* SPSS, diketahui bahwa nilai *tolerance value* aset lancar (X_1) dan aset tetap (X_2) sebesar $0,312 > 0,10$ sementara nilai VIF untuk variabel aset lancar (X_1) dan aset tetap (X_2) sebesar $3,206 < 10$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi linear berganda tidak terjadi gejala multikolinearitas sehingga pengujian analisis data dapat dilanjutkan.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antar variabel yang terletak berderetan secara seri dalam bentuk waktu (jika data yang digunakan adalah data *time series*). Autokorelasi dapat ditentukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dan *Runs Test*. Ukuran dalam menentukan adanya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan Jika angka $d < d_L$ maka ada korelasi yang positif, Jika angka $d_L < d < d_U$ maka tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa, Jika angka $d_U < d < 4 - d_U$ maka tidak ada korelasi positif maupun negatif, Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$ maka tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa, dan Jika $d > 4 - d_L$ maka ada korelasi negatif. Sedangkan ukuran dalam menentukan adanya masalah autokorelasi dengan uji *runs test* dengan ketentuan jika nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi dan sebaliknya apabila nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* $<$ 0,05 maka terjadi masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Durbin-Watson***Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.849 ^a	.720	.641	5713270 47.159	.720	9.022	2	7	.012	.895

a. Predictors: (Constant), Aset Tetap, Aset Lancar

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel *output* SPSS diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 0,895. Nilai tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5% terletak pada titik $K = 2$ atau jumlah variabel independent dan $N = 10$ atau jumlah sampel maka ditemukan nilai dL sebesar 0,697 dan dU sebesar 1,641, dengan demikian $dL < d < dU$ atau $0,697 < 0,895 < 1,641$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi maka uji *Durbin-Watson* tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Runs Test***Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1566278.09698
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

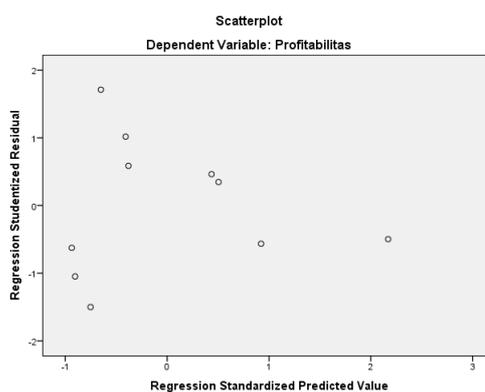
a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel *output* SPSS, diketahui nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* sebesar $0,314 >$ dari $0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *runs test* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dapat teratasi melalui uji *runs test*. Sehingga pengujian analisis data dapat dilanjutkan.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot*. Ukuran untuk menentukan adanya masalah heteroskedastisitas dalam grafik *scatter plot* menggunakan ketentuan Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu maka telah diidentifikasi terjadi heteroskedastisitas, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4. 2 Grafik *Scatter Plot*

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan *output scatter plot*, menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga pengujian analisis dapat dilanjutkan.

4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dan alat analisis regresi linear berganda yang digunakan adalah program SPSS statistik 23. Hasil uji analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>						<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Tolerance</i>	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (<i>Constant</i>)	2297543930.489	1748412719.291		1.314	.230			
Aset Lancar	13.035	4.300	1.085	3.031	.019	.312	3.206	
Aset Tetap	-33.585	39.393	-.305	-.853	.422	.312	3.206	

a. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel *output* SPSS, nilai konstanta sebesar 2297543930,489 dan koefisien b_1 sebesar 13,035, b_2 sebesar $-33,585$. Nilai konstanta dan koefisien regresi ini dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi:

$$Y = 2297543930,489 + 13,035X_1 + (-33,585X_2) + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan melalui uraian sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 2297543930,489 menunjukkan bahwa apabila aset lancar (X_1) dan aset tetap (X_2) bernilai nol maka profitabilitas perusahaan sebesar 2297543930,489
- b. Nilai koefisien variabel aset lancar (b_1) sebesar 13,035 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel aset lancar sebesar 1% maka profitabilitas perusahaan meningkat sebesar 13,035% (dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap)
- c. Nilai koefisien variabel aset tetap (b_2) sebesar -33,585 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel aset tetap sebesar 1% maka profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar 33,585% (dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap)

4.5 Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik berikut.

4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Pada dasarnya uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun ketentuan dalam uji T yaitu H_0 ditolak jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan H_0 diterima jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hasil uji parsial (uji T) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji T

Model	<i>Coefficients^a</i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (<i>Constant</i>)	2297543 930.489	1748412 719.291		1.314	.230		
Aset Lancar	13.035	4.300	1.085	3.031	.019	.312	3.206
Aset Tetap	-33.585	39.393	-.305	-.853	.422	.312	3.206

a. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel *output* SPSS diperoleh nilai t_{hitung} variabel aset lancar (X_1) sebesar 3,031 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dan derajat batas (df) = $n-k = 10-3$, n = Jumlah Sampel, k = Jumlah Variabel adalah sebesar 1,894 dengan demikian $t_{\text{hitung}} 3,031 > t_{\text{tabel}} 1,894$ dengan signifikansinya sebesar 0,019 ($\text{sig} < 0,05$). Diperoleh nilai t_{hitung} variabel aset tetap (X_2) sebesar -0,853 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,894 dengan demikian $t_{\text{hitung}} -0,853 < t_{\text{tabel}} 1,894$ dengan signifikansinya sebesar 0,422 ($\text{sig} > 0,05$).

Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₁ : variabel aset lancar (X₁) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis diterima.

H₂ : variabel aset tetap (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ditolak.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Adapun ketentuan dalam uji F yaitu Ha diterima jika nilai sig < 0,05 atau F_{hitung} > F_{tabel} dan Ha ditolak jika nilai sig > 0,05 atau F_{hitung} < F_{tabel}. Hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.849 ^a	.720	.641	571327047.159	.720	9.022	2	7	.012	.895

a. Predictors: (Constant), Aset Tetap, Aset Lancar

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel *output* SPSS diperoleh nilai F_{tabel} 4,74 dan nilai F_{hitung} sebesar 9,022 dengan signifikansi 0,012, nilai sig < 0,05 dan F_{hitung} 9,022 > F_{tabel} 4,74. Sehingga dapat dibuktikan bahwa secara Bersama-sama (simultan) variabel aset lancar (X₁) dan variabel aset tetap (X₂) berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variabel bebas atau variabel independen pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.849 ^a	.720	.641	571327047.159

a. Predictors: (Constant), Aset Tetap, Aset Lancar

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel *output* SPSS, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,720 atau 72%. Dapat disimpulkan bahwa variabel aset lancar (X_1) dan variabel aset tetap (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Besarnya persentase pengaruh aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas yaitu sebesar 72% sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

4.6 Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Aset Lancar Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aset lancar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba. Artinya peningkatan nilai aset tetap akan meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Subramanyam & Wild (2010) “ aset lancar merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang dapat dicairkan

menjadi uang tunai dalam jangka pendek (maksimal satu tahun), apabila aset lancar yang dimiliki perusahaan meningkat maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sedangkan apabila aset lancar yang dimiliki perusahaan menurun maka profitabilitas akan mengalami penurunan”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arimbawa & Badera (2018), Indri (2014), Balqis (2014), Khoulin (2018), Samosir (2021), yang menunjukkan bahwa secara parsial aset lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsila (2018) dan Wicaksono (2016) yang menunjukkan bahwa secara parsial aset lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Aset Tetap Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba. Artinya semakin banyak aset tetap yang diperoleh akan menurunkan profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Oxtaviana & Khusbandiyah (2016) “aset tetap merupakan aktiva berwujud yang digunakan oleh perusahaan serta tidak untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, semakin banyak aktiva tetap yang diperoleh perusahaan maka semakin meningkat biaya depresiasinya sehingga dapat menurunkan profitabilitas”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2020), Bramasto (2011), Setiawan (2020), Priatna & Yuliana (2018), Rahandri (2020), yang menunjukkan bahwa secara parsial aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Hapsila (2018) dan Rachmawati (2018) yang menunjukkan bahwa secara parsial aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Aset Lancar dan Aset Tetap Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel aset lancar (X_1) dan variabel aset tetap (X_2) berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya aset yang dimiliki oleh perusahaan baik aset lancar maupun aset tetap akan meningkatkan profitabilitas apabila dikelola dengan efektif dan efisien. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Juan & Wahyuni (2013 : 11) “Aset merupakan harta yang dimiliki perusahaan sebagai hasil dari kejadian masa lalu yang diharapkan dapat memberikan profit dimasa depan untuk perusahaan. Oleh karena itu, harta yang dikuasai dan dimiliki, harus dianggap sebagai aktiva dan dikelola dengan efektif dan efisien”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuristiani (2016) dan Madyas (2013) yang menunjukkan bahwa aset lancar dan aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsila (2018) yang menunjukkan bahwa aset lancar dan aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba periode 2011-2020.
2. Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba periode 2011-2020.
3. Secara simultan (bersama-sama) aset lancar dan aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba periode 2011-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel aset lancar dan aset tetap mempunyai tingkat pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera Cabang Masamba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas masih dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan variabel lain atau faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Bagi perusahaan, manajer perusahaan harus mampu mempertimbangkan keputusan pengelolaan dan penggunaan aset lancar maupun aset tetap, pengelolaan dan penggunaan aset perusahaan dengan dengan cara yang optimal akan menciptakan operasional perusahaan yang baik serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Pritta dan Yuliati, Retno. 2017. “*Pengungkapan CSR, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*”. Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember, 2017. Universitas Prasetiya Mulya.
- Arimbawa, I. K. T., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 158–186. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p07>
- Asnawi, N., & Masyhuri. (2011). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. UIN-MALIKI Press.
- Astuti, A., Ruslan, M., & Fajriana, R. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Bintang Inti Gelora Makassar. *Economics Bosowa Journal*, 6(3), 22.
- Balqis. (2014). Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Industri Rokok Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal STIE Santa Usula*, 2(1).
- Baridwan. (2011). *Akuntansi Intermediate*. BPFE.
- Bramasto, A. (2011). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Asset Pada PT. Pos Indonesia Persero Bandung. *Jurnal Majalah Ilmiah Unikom*, 9(2).
- Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 305–316.
- Creswell. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Daniela. (2014). *Tinjauan Atas Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap Pada Win's Hotel*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Djarwanto. (2014). *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Kedu). BPFE.
- Fachruddin, M. (2013). *Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada Hotel Harsa Damai*. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Faqir, A. Al. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 Diprediksi Dibawah 5 Persen. *Liputan6.Com*.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4200176/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020-diprediksi-dibawah-5-persen>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi 5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hapsila, A. (2018). Pengaruh Aktiva Tetap dan Aktiva Lancar Terhadap Pendapatan Pada Simpan Pinjam Perempuan Upk Gerbang Sari Kecamatan Rengat Barat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 101–108.
<https://doi.org/10.34006/jmbi.v7i2.153>
- Indri. (2014). Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Laba Perusahaan Pada Industri Consumer Goods Industry. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Iryani, lia dahlia, & Herlina. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan Pada Pt Bank Danamon Indonesia, Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 32–40. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.514>
- Juan, N. E., & Wahyuni, E. T. (2013). *Panduan Praktis Standart Akuntansi Keuangan* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khoulin, K. N. (2018). Pengaruh Aset Lancar, Leverage, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial*, 4(2).
- Laelisneni. (2014). Pencatatan dan Perlakuan Aktiva Tetap Pada PT Charoen Pokphand Jaya Farm Tbk Tahun 2013. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 3(2), 71–78.
- Lokollo, A. (2013). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011*. Universitas Diponegoro.

- Madyas, R. (2013). *Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Periode 2006-2011*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Manoppo, M., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2018). Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1788–1797. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20479>
- Martini. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat.
- Martini, & dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah* (Buku 1). Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nuristiani, M. (2016). *Pengaruh Investasi Aset Lancar, Investasi Aset Tetap, Penggunaan Liabilitas dan Penggunaan Ekuitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* [Universitas Pasundan Bandung].
<http://repository.unpas.ac.id/1854/>
- Oxtaviana, T. A., & Khusbandiyah, A. (2016). Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompartemen*, 14(1), 1–19.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1369/1195>
- Pratiwi, F. Z. M. R. (2020). Pengaruh Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1915–1932.
<http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/653>
- Priatna, H., & Yuliana, N. L. (2018). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 1–26. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat>
- Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Rahandri, D. (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntan Dan Keuangan*, 4(2), 191–204.
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/download/2514/1759>

- Ramadhani, N. (2020). *Pengertian, Jenis Dan Contoh Aktiva*. Akseleran. <https://www.akseleran.co.id/blog/aktiva-adalah>
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistika*. PT Alfabeta.
- Riyanto. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 4). BPFU-UGM.
- Salesti, J. (2015). Analisis Efektivitas Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada Laba Perusahaan PT Labberu Tahun 2011-2013. *Jurnal Measurement*, 9(2).
- Samosir, H. (2021). *Penaruh Perputaran Aset Lancar, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi*. Universitas Putera Batam.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFU.
- Setiawan, Y. (2020). Pengaruh Aktiva Tetap , Debt to Equity Ratio dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Miscellaneous Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 1(1), 15–22.
<http://jurnal.wiselyresearch.or.id/index.php/ajak/article/download/4/pdf>
- Siregar, B. P. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Global Akan Rebound di 2020. *Wartaekonomi.Co.Id*.
<https://www.wartaekonomi.co.id/read265660/pertumbuhan-ekonomi-global-akan-rebound-di-2020>
- Suartika, I. M. P., Suartana, I. W., & Darmawan, D. W. I. P. (2013). Pengaruh Aktiva Tetap , Hutang Jangka Panjang , dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 1(2), 76–97.
<https://media.neliti.com/media/publications/26271-ID-pengaruh-aktiva-tetap-hutang-jangka-panjang-dan-modal-terhadap-laba-bersih-perus.pdf>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. CV Alfabeta.

- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *At-Tawassuth*, 3(1), 482–506.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Edisi 1). ANDI Yogyakarta.
- Susanto, I., Nangoy, S. C., & Mangantar, M. (2014). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 482–490. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/6355/5873>
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan* (Edisi 3). BPFE-Yogyakarta.
- Tanzeh, A. (2011). *Metotologi Penelitian Praktis*. Teras.
- Weigandt, J. J., Kieso, D. E., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Intermediate* (Edisi 12). Erlangga.
- Wicaksono, G. (2016). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Likuiditas, Perputaran Aset Lancar dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas. *Dinamika Global*, 384–397. <https://adoc.pub/download/analisis-pengaruh-perputaran-modal-kerja-likuiditas-perputar.html>
- Witjaksono, D., & Hasanah, D. (2016). Pengaruh Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Management Studies*, 3(3), 129–136. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/download/218/222>